



Penerapan ISAK 335 pada Penyajian Laporan Keuangan Organisasi Non Laba

Sonya Dewi Andita*, Ni Ketut Sri Winarti, Layali Ihyani

Akuntansi, Universitas Bumigora Mataram, Indonesia

Korespondensi: sonyadewi0906@gmail.com

Abstract. *This research is motivated by the importance of presenting transparent and accountable financial statements in nonprofit organizations, particularly the Asy-Syifa Child Welfare Institution (LKSA). As an organization that manages funds from the public, the preparation of financial statements should refer to the Financial Accounting Standards Interpretation 335 (ISAK 335) so that the information presented is more structured and accountable. This study uses a qualitative method with a case study approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation, and then analyzed through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results indicate that LKSA Asy-Syifa has not yet implemented ISAK 335, as recording is still limited to cash receipts and disbursement reports. The reports prepared do not yet include statements of financial position, comprehensive income statements, statements of changes in net assets, cash flow statements, and notes to the financial statements. The main obstacles include limited human resources and a lack of understanding of the standards. In conclusion, the implementation of ISAK 335 at LKSA Asy-Syifa has not been optimal. Therefore, it is necessary to prepare financial statements according to the standards to be more transparent, accountable, and able to increase donor trust as well as the sustainability of the institution.*

Keywords: ISAK 335, Financial Statements, Social Welfare Institution Anak, (LKSA), Nonprofit Organization.

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penyajian laporan keuangan yang transparan dan akuntabel pada organisasi nirlaba, khususnya Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Asy-Syifa. Sebagai lembaga yang mengelola dana dari masyarakat, penyusunan laporan keuangan seharusnya mengacu pada Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan 335 (ISAK 335) agar informasi yang disajikan lebih terstruktur dan dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKSA Asy-Syifa belum menerapkan ISAK 335, karena pencatatan masih sebatas laporan penerimaan dan pengeluaran kas. Laporan yang disusun belum mencakup laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Kendala utama meliputi keterbatasan SDM dan kurangnya pemahaman terhadap standar. Kesimpulannya, penerapan ISAK 335 di LKSA Asy-Syifa belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan penyusunan laporan keuangan sesuai standar agar lebih transparan, akuntabel, dan mampu meningkatkan kepercayaan donatur serta keberlanjutan lembaga.

Kata kunci: ISAK 335, Laporan Keuangan, Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak, (LKSA), Organisasi Nirlaba.

1. LATAR BELAKANG

Organisasi di Indonesia secara umum dibedakan menjadi organisasi yang berorientasi laba dan organisasi yang tidak berorientasi laba atau organisasi nirlaba. Organisasi nirlaba dibentuk bukan untuk menghasilkan laba, tetapi untuk menyajikan keuntungan sosial, kemanusiaan, keagamaan, dan pendidikan bagi masyarakat. Salah satu organisasi nirlaba

Received: June 06, 2026; Revised: June 12, 2026; Accepted: June 19, 2026; Published: August 31, 2026

**Corresponding author, e-mail address*

adalah yayasan, yang merupakan badan hukum dengan tujuan sosial dan dikelola berdasarkan prinsip amanah, transparansi, dan akuntabilitas (Bakri 2025:127). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2004 tentang yayasan, yayasan memiliki susunan organisasi yang terdiri dari pembina, pengurus, dan pengawas, yang masing-masing mempunyai peran dan tanggung jawab spesifik dalam menjalankan aktivitas organisasi. Yayasan dalam menjalankan perannya sebagai lembaga sosial juga membutuhkan dana untuk menjalankan setiap program yang telah direncanakan. Pada praktiknya yayasan memperoleh dana dari berbagai donatur dan pemerintah, dana yang diperoleh oleh yayasan pada hakikatnya harus dipertanggungjawabkan oleh yayasan dalam bentuk laporan keuangan (Faiz 2020:209).

Laporan keuangan berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan informasi keuangan yang menjelaskan keadaan keuangan, kinerja, dan aliran kas suatu organisasi dalam waktu yang telah ditentukan, serta berperan sebagai landasan bagi pengambilan keputusan oleh para pihak yang berkepentingan (Yuliana 2025). Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK 201, organisasi non profit seperti yayasan memiliki perbedaan signifikan dibandingkan dengan organisasi yang mencari keuntungan (profit) karena cara mereka mendapatkan sumber daya awal biasanya melalui donasi. Ciri-ciri anggaran di yayasan dan organisasi publik adalah transparan, diinformasikan kepada publik, dan laporan keuangan disusun berdasarkan prinsip akuntansi akrual (accrual accounting) khususnya transaksi pendapatan dan belanja (Bastian 2007:73). Hal ini menegaskan bahwa pengelolaan keuangan yayasan berlandaskan prinsip amanah dan tujuan sosial. Tujuan dari laporan keuangan yayasan menyediakan informasi yang relevan bagi penyumbang, pengelola, kreditur, dan pihak lain untuk menilai jasa yang diberikan, kemampuan mempertahankan layanan, serta pertanggungjawaban pengelola (Bastian 2007:74).

Sejak diberlakukannya perubahan penomoran Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, penyajian laporan keuangan untuk organisasi nirlaba diatur oleh ISAK 335 yang mulai berlaku pada 1 Januari 2024, sebagai revisi dari ISAK 35 tanpa ada perubahan pada substansinya (Dewan Standar Akuntansi Keuangan 2018). ISAK 335 mengatur cara penyajian laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan, penerapan standar ini diharapkan dapat memperbaiki transparansi dan akuntabilitas organisasi

nirlaba (Elfira 2023:153). Menurut Faiz (2020:197), pelaporan keuangan merupakan proses penyusunan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban pengelolaan sumber daya serta penyediaan informasi posisi dan kinerja keuangan entitas nirlaba bagi penyumbang, anggota, kreditur, dan pihak lain. Laporan keuangan juga harus disajikan secara transparan agar dapat membangun kepercayaan dan menunjukkan akuntabilitas dalam penggunaan dana (Bakri 2025:20). Akuntabilitas menuntut pemisahan dana terikat dan tidak terikat serta penyajian laporan yang akurat dan objektif guna menjaga keberlanjutan organisasi dan meningkatkan kepercayaan publik (Bakri 2025:23).

Namun, dalam praktiknya masih terdapat banyak lembaga yang belum mengimplementasikan standar ini secara maksimal. Keterbatasan sumber daya manusia, rendahnya pengetahuan mengenai standar akuntansi untuk organisasi nirlaba, serta minimnya sosialisasi menjadi tantangan utama dalam penerapan ISAK 335 (Manihuruk 2024) & (Wirakrama 2023). Lemahnya transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan bahkan dapat memicu penyalahgunaan dana, sebagaimana tercermin dalam kasus Aksi Cepat Tanggap (ACT) yang menurunkan kepercayaan publik terhadap lembaga nirlaba (Hanggi 2022).

Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) merupakan salah satu organisasi nirlaba yang berperan penting dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial, khususnya bagi kelompok rentan (UU Nomor 11 Tahun 2009). Salah satu LKS di Provinsi Nusa Tenggara Barat adalah Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Asy-Syifa yang telah berdiri sejak tahun 1994. Berdasarkan observasi awal, pengelolaan dan pelaporan keuangan LKSA Asy-Syifa masih dikerjakan dengan metode yang sederhana dan belum sepenuhnya sesuai dengan ISAK 335. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan ISAK 335 dalam penyusunan laporan keuangan di Panti Asuhan Asy-Syifa dan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam proses penerapannya.

2. KAJIAN TEORITIS

Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba

Menurut Faiz (2020:209), laporan keuangan merupakan suatu bentuk akuntabilitas bagi organisasi nirlaba dalam mengelola sumber daya yang diberikan kepadanya dan juga

berfungsi sebagai data yang diperlukan oleh semua pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, diperlukan standarisasi dalam penyusunannya. Di Indonesia, standar akuntansi untuk entitas nonpemerintah seperti yayasan dan lembaga keagamaan awalnya mengacu pada PSAK 45, yang kemudian digantikan oleh ISAK 35 dan disesuaikan penomorannya menjadi ISAK 335 sebagai bagian dari SAK Indonesia. ISAK 335 diterapkan secara resmi dan menggantikan PSAK 45 untuk membuat penyajian laporan keuangan bagi organisasi nirlabalebih sesuai dengan PSAK 201. Berdasarkan Post-Implementation Review (PIR) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia tahun 2025, ISAK 335 hanya mengatur aspek penyajian, sedangkan pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan tetap mengacu pada SAK yang berlaku.

Tujuan utama dari laporan keuangan organisasi nirlaba adalah untuk menyajikan informasi yang berguna bagi pada penyumbang, anggota, kreditur, dan pihak lainnya. Informasi tersebut mencakup posisi aset, kewajiban, dan aset neto, perubahan aset neto akibat transaksi, arus masuk dan keluar sumber daya, pengelolaan kas dan likuiditas, serta kinerja pelayanan organisasi (Faiz 2020:210).

Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) berfungsi sebagai panduan dalam menyusun laporan keuangan demi menciptakan konsistensi dalam penyajian serta memudahkan auditor dan pengguna dalam memahami dan membandingkan laporan keuangan antar entitas Natsir (2024:2-3). Di Indonesia, SAK terdiri dari lima pilar, yaitu: PSAK-IFRS, SAK-ETAP, PSAK Syariah, SAP, dan SAK EMKM. Kelima standar tersebut bertujuan menghasilkan laporan keuangan yang relevan, jelas, dan dapat dipercaya guna mendukung transparansi dan akuntabilitas. Adapun organisasi nirlaba menggunakan PSAK 45 yang telah digantikan oleh ISAK 35 dan disempurnakan menjadi ISAK 335.

Konsep Dasar ISAK 335

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia pada tanggal 11 April 2019 mengesahkan ISAK 35 mengenai Penyajian Laporan Keuangan untuk Entitas yang tidak Berorientasi Nonlaba yang berlaku efektif pada 1 Januari 2020 dan menggantikan PSAK 45. Perbedaan utama terletak pada pengelompokan aset neto, di mana

penggabungan antara aset neto yang terikat secara permanen dan temporer menjadi aset neto dengan pembatas (*with restrictions*), sedangkan aset neto yang tidak terikat diubah menjadi aset neto tanpa pembatas (*without restrictions*) (Setiadi 2024:14).

Dengan disahkannya Kerangka Standar Pelaporan Keuangan Indonesia pada 12 Desember 2022, terjadilah perubahan dalam penomoran standar yang akan mulai berlaku pada 1 Januari 2024. ISAK 35 kemudian diubah penomorannya menjadi ISAK 335 tanpa adanya perubahan dalam substansinya. Oleh karena itu, organisasi nonlaba diwajibkan untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan ISAK 335, yang mencakup Laporan Posisi Keuangan, Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Menurut ISAK 335

Menurut Setiadi (2024:18) laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur mengenai posisi keuangan, kinerja, serta aliran kas dari suatu entitas dan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan memiliki tujuan untuk menyediakan informasi yang berguna bagi para pengguna dalam mengambil keputusan ekonomi dan juga berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap sumber daya yang dipercayakan.

Kewajiban penyusunan laporan keuangan untuk yayasan ditetapkan dalam Undang-Undang No. 28 Tahun 2004 Pasal 52, yang menyatakan bahwa yayasan diwajibkan untuk menyiapkan dan mendistribusikan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku untuk mencapai transparansi dan akuntabilitas. Dalam hal ini, Ikatan Akuntan Indonesia telah menyusun pedoman untuk laporan keuangan bagi organisasi nirlaba melalui ISAK 335 yang akan ditetapkan mulai tahun 2024. Laporan keuangan organisasi nirlaba meliputi laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan Setiadi (2024:3-5).

3. METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Nurhayati (2024:3) penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan atau metode yang

bertujuan untuk memahami secara fenomena sosial atau perilaku manusia. Fokus penelitian kualitatif terletak pada konteks dan makna yang muncul dari interaksi individu dan kelompok dalam penelitian tersebut. Penelitian kualitatif tidak memiliki tujuan untuk mengukur atau mendapatkan hasil yang bisa digeneralisasi, melainkan untuk menyelidiki bagaimana dan mengapa suatu fenomenamuncul di dalam lingkungan sosial yang nyata. Sementara itu, pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus, yang melibatkan penyelidikan yang mendalam dan rinci tentang satu kasus atau beberapa kasu tertentu, dengan tujuan untuk memahami fenomena secara menyeluruh, dengan mempertimbangan konteks yang kompleks dan faktor-faktor yang berperan di dalamnya (Faustyna 2023:112). Penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan studi kasus meneekankan penggunaan data deskriptif yang dikumpulkan dari wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen untuk menggambarkan realitas dari perspektif penelitian.

Teknik Analisis Data

Reduksi Data (Data Reduction)

Data primer yang terkumpul dipilih, dikategorikan, difokuskan sesuai permasalahan, serta dirangkum dalam satuan analisis. Data yang relevan kemudian dideskripsikan dalam bentuk narasi untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai masalah penelitian (Subagyo 2023:120).

Penyajian Data (Data Display)

Informasi disampaikan melalui penjelasan naratif yang terstruktur, termasuk hubungan antar kategori, sehingga memudahkan pemahaman terhadap hasil temuan penelitian (Subagyo 2023:121).

Penarikan Kesimpulan (Conclusions)

Kesimpulan dibuat berdasarkan informasi yang telah diringkas dan disajikan dengan tepat melalui tahapan pemilihan, triangulasi, dan pengkategorian data. Penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif tanpa menggeneralisasi temuan (Subagyo 2023:121).

Pengujian Kredibilitas Data

Menurut Sugiarto (2022:170) pengujian kredibilitas data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara mempepanjang periode pengamatan, meningkatkan konsistensi, serta menerapkan triangulasi baik dari metode maupun sumber untuk menilai kebenaran data dengan membandingkannya dengan sumber lain. Menurut Winarni (2021:184),

triangulasi terdiri dari, triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dengan membandingkan informasi dari beberapa sumber, kemudian dideskripsikan dan dikategorikan untuk melihat persamaan dan perbedaan sebelum ditarik kesimpulan (member check) dan triangulasi teknik yaitu menguji data dari sumber yang sama dengan teknik berbeda seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Selain itu, digunakan Member checking untuk pengecekan kembali hasil temuan kepada responden untuk memastikan kesesuaian informasi dan meminimalkan bias (Riasnugrahani 2023:58-59) dan Peer debriefing untuk diskusi dengan teman sejawat atau ahli dalam bidang nirlaba untuk memperoleh masukan dan meningkatkan kredibilitas penelitian (Riasnugrahani 2023:53).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian menunjukkan bahwa Panti Asuhan Asy-Syifa belum membuat laporan keuangan sesuai dengan ISAK 335, meskipun telah beroperasi lebih dari 30 tahun dan terus menerima dana dari masyarakat serta bantuan pemerintah. Sistem pencatatan keuangan yang digunakan masih bersifat sederhana, terbatas pada pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas, tanpa menerapkan siklus akuntansi secara menyeluruh maupun penyusunan laporan keuangan yang lengkap dan terstruktur.

Kondisi tersebut menyebabkan laporan keuangan belum mampu menyajikan informasi keuangan yang komprehensif, khususnya terkait posisi keuangan, kinerja keuangan, arus kas, serta pengelompokan aset neto dengan pembatas dan tanpa pembatasan sebagaimana diatur dalam ISAK 335. Akibatnya, dana yang berasal dari donatur dengan tujuan tertentu belum bisa diketahui secara jelas, sehingga tingkat transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana masih kurang memadai.

Temuan ini berdampak pada pola pendanaan panti asuhan yang hingga saat ini masih didominasi oleh donasi masyarakat yang bersifat insidental. Laporan keuangan yang belum disusun sesuai standar menyebabkan informasi keuangan belum dapat digunakan sebagai alat pertanggungjawaban formal yang meyakinkan bagi calon donatur atau investor sosial jangka panjang. Dalam konteks organisasi nirlaba, laporan keuangan yang sesuai standar memiliki peran strategis sebagai sarana komunikasi keuangan dan

pembangun kepercayaan pemangku kepentingan guna mendukung keberlanjutan organisasi.

Belum diterapkannya ISAK 335 pada Panti Asuhan Asy-Syifa bukan disebabkan oleh ketidakmauan pengurus, melainkan oleh keterbatasan pemahaman dan pengetahuan mengenai standar akuntansi organisasi nirlaba. Latar belakang pendidikan pengelola yang bukan dari bidang akuntansi serta belum adanya pelatihan dan sosialisasi terkait ISAK 335 menjadi faktor utama penghambat penerapan standar tersebut. Temuan ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa keterbatasan sumber daya manusia dan minimnya pendampingan merupakan kendala umum dalam penerapan standar akuntansi pada organisasi nirlaba.

Perbandingan persepsi panti asuhan, pemerintah, dan donatur, Hasil penelitian menunjukkan adanya kesamaan persepsi antara pihak panti asuhan, pemerintah, dan donatur terkait pelaporan keuangan. Pihak panti asuhan menilai bahwa pencatatan kas masuk dan kas keluar serta penyusunan Surat Pertanggungjawaban (SPJ) telah dianggap memadai sebagai bentuk akuntabilitas. Pandangan ini diperkuat oleh pihak pemerintah yang menyatakan bahwa laporan yang diwajibkan dalam penyaluran bantuan memang terbatas pada SPJ yang disesuaikan dengan proposal bantuan.

Donatur juga tidak menuntut penyusunan laporan keuangan formal sesuai standar akuntansi, melainkan lebih mengandalkan kepercayaan, komunikasi informal, serta bukti kegiatan dan kondisi penerima manfaat. Rendahnya tuntutan dari pihak eksternal tersebut menyebabkan penyusunan laporan keuangan berbasis ISAK 335 belum dipandang sebagai kebutuhan yang mendesak oleh pengelola yayasan. Kondisi ini turut berkontribusi pada belum optimalnya fungsi laporan keuangan sebagai alat komunikasi keuangan yang mampu membangun kepercayaan jangka panjang dan menarik pendanaan berkelanjutan.

Laporan Keuangan Panti Asuhan Berdasarkan ISAK 335

Laporan keuangan pada Panti Asuhan Asy-Syifa masih disusun secara manual hanya sebatas pencatatan kas masuk dan kas keluar tanpa pengelompokan akun yang sistematis. Penyajian belum memisahkan aset, liabilitas, dan aset neto, serta belum

mengklasifikasikan dana dengan pembatas dan tanpa pembatas sebagaimana yang diatur dalam ISAK 335. Selain itu, yayasan belum menyusun laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan secara lengkap. Berikut rekonstruksi laporan keuangan berdasarkan ISAK 335 dapat menghasilkan lima komponen laporan yang lebih terstruktur.

1. Laporan Posisi Keuangan

PANTI ASUHAN ASY-SYIFA LAPORAN POSISI KEUANGAN TAHUN 2025		
ASET		
Aset Lancar		
Kas	xxx	
Perlengkapan	xxx	
Total Aset Lancar		xxx
Aset Tidak Lancar		
Peralatan	xxx	
Tanah	xxx	
Bangunan	xxx	
Akm. Penyusutan Bangunan	xxx	
Akm. Penyusutan Peralatan	xxx	
Akm. Penyusutan Perlengkapan	xxx	
Total Aset Tidak Lancar		xxx
TOTAL ASET		xxx
LIABILITAS		
Liabilitas Jangka Pendek		
pendapatan diterima dimuka		
utang jangka pendek		
Total Liabilitas Jangka Pendek		xxx
Liabilitas Jangka Panjang		
Utang jangka panjang		
liabilitas imbalan kerja		
Total Liabilitas Jangka Panjang		xxx
TOTAL LIABILITAS		xxx
ASET NETO		
Tanpa Pembatas	xxx	
Dengan Pembatas	xxx	
Aset Neto Awal Tahun	xxx	
Total Aset Neto		xxx
Surplus (Defisit) Tahun Berjalan		xxx
Total Liabilitas dan Aset Neto		xxx

Dalam laporan posisi keuangan Panti Asuhan Asy-Syifa Tahun 2025 yang sudah sesuai ISAK 335 memberikan informasi bahwa kas dan setara kas yang dimiliki sebesar Rp.xxx, perlengkapan bernilai Rp.xxx serta peralatan bernilai Rp.xxx, tanah dan bangunan bernilai Rp.xxx yang sudah di susutkan selama dua (2) tahun terakhir sebesar Rp.xxx tetapi ada beberapa perlengkapan dan peralatan yang di susutkan beberapa bulan terakhir yaitu Mejikom, Blender, Cangkul, Raket dan TV 32 LED sehingga mendapatkan total aset sebesar Rp.xxx. Selama tahun 2025 Panti Asuhan Asy-Syifa tidak memiliki liabilitas (utang) sehingga liabilitas yang tercantum pada laporan posisi keuangan tidak ada nominal. Total aset neto dari pemberi sumber daya yang dimiliki sebesar Rp.xxx dan ditambah dengan surplus akumulasian yang didapat dari Laporan Posisi Keuangan sebesar Rp.xxx dengan demikian total liabilitas dan aset neto sebesar Rp.xxx.

2. Laporan Penghasilan Komprehensi

PANTI ASUHAN ASY-SYIFA LAPORAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN 2025		
TANPA PEMBASTAS DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Pendapatan		
Sumbangan Tanpa Pembatas		xxx
Jasa Lainnya		xxx
Penghasilan investasi jangka pendek		xxx
Penghasilan investasi jangka panjang		xxx
Lain-lain		xxx
Total Pendapatan		xxx
Beban		
Devisi Keagamaan	xxx	
Devisi pendidikan	xxx	
Devisi kesejahteraan anak	xxx	
Devisi Pembangunan	xxx	
Devisi Rumah Tangga	xxx	
Beban Penyusutan	xxx	
Total Beban		xxx
Surplus (Defisit)		xxx
DENGAN PEMBASTAS DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Pendapatan		
Sumbangan	xxx	
Total Pendapatan		xxx
Beban		
Kerugian akibat kebakaran	xxx	
Total Beban		xxx
Surplus (Defisit)		xxx
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		
PENGHASILAN KOMPREHENSIF		xxx

Pada laporan penghasilan komprehensif tahun 2025, dapat diketahui bahwa total pendapatan tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya sebesar Rp xxx, sedangkan total beban operasional sebesar Rp xxx. Tidak ada pendapatan dengan pembatasan dari pemberi sumber daya karena selama tahun 2025 tidak adanya sumbangan yang bersifat terbatas. Secara keseluruhan, Panti Asuhan Asy-Syifa mengalami defisit atas penghasilan komprehensif tanpa pembatasan sebesar Rp xxx pada tahun 2025.

3. Laporan perubahan Aset Neto

PANTI ASUHAN ASY-SYIFA LAPORAN PERUBAHAN ASET NETO UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025		
ASET NETO TANPA PEMBASTAS DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo awal	xxx	
Surplus (defisit) tahun berjalan	xxx	
Aset neto yang dibebaskan dari pembatas	xxx	
Saldo Akhir		xxx
Penghasilan Konprehensi Lain		
Saldo awal	xxx	
Penghasilan komprehensif tahun berjalan	xxx	
Saldo Akhir		xxx
Total		xxx
ASET NETO DENGAN PEMBASTAS DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo awal	xxx	
Surplus tahun berjalan	xxx	
Aset neto yang dibebaskan dari pembatas	xxx	
Saldo Akhir		xxx
TOTAL ASET NETO		xxx

Pada laporan perubahan aset neto Panti Asuhan Asy-Syifa Tahun 2025 yang sudah sesuai dengan ISAK 335, terdapat sebuah informasi mengenai perubahan aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya dengan saldo awal Rp.xxx kemudian dikurangkan dengan saldo *defisit* tahun berjalan sebesar (Rp.xxx) sehingga mendapat saldo akhir aset neto tanpa pembatas sebesar Rp.xxx, sedangkan perubahan aset neto dengan pembatasan sebesar Rp.xxx. Nominal pada aset neto diperoleh dari laporan penghasilan komprehensif yang mengalami *defisit* pada tahun 2025.

4. Laporan Arus Kas

PANTI ASUHAN ASY-SYIFA LAPORAN ARUS KAS UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025		
AKTIVITAS OPERASI		
Kas dari sumbangan	xxx	
Kas dari hasil usaha	xxx	
Bunga yang diterima	xxx	
Penerimaan lain-lain	xxx	
Bunga yang dibayarkan	xxx	
Kas neto yang dibayarkan	(xxx)	
Kas neto dari aktivitas operasi		(xxx)
AKTIVITAS INVESTASI		
Ganti rugi dari asuransi kebakaran	xxx	
Pembelian peralatan	xxx	
Penerimaan dan penjualan investasi	xxx	
Pembelian investasi	xxx	
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi		xxx
AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan dari sumbangan yang dibatasi:		
Investasi dalam dana abadi	xxx	
Investasi bangunan	xxx	
Aktivitas pendanaan lain:		
Bunga dibatasi untuk reinvestasi	xxx	
Pembayaran liabilitas jangka panjang	xxx	
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan		xxx
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS		(xxx)
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE		xxx
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE		xxx

Pada laporan arus kas Panti Asuhan Asy-Syifa Tahun 2025 yang sesuai dengan ISAK 335 menunjukkan bahwa arus kas dari aktivitas operasi berasal dari sumbangan sebesar Rp.xxx namun jumlah kas yang digunakan untuk membiayai operasional mencapai Rp.xxx sehingga terjadi arus kas bersih negatif dari aktivitas operasi sebesar Rp.xxx. Selama tahun berjalan, Panti Asuhan Asy-Syifa tidak ada melakukan aktivitas investasi maupun pendanaan, sehingga tidak terdapat arus kas masuk atau keluar dari kedua aktivitas tersebut. Akibatnya, terjadi penurunan bersih kas dan setara kas sebesar Rp.xxx, yang menyebabkan saldo kas dan setara kas turun dari Rp.xxx pada awal periode menjadi Rp.xxx pada akhir periode, yang mencerminkan bahwa kegiatan operasional panti asuhan sepanjang tahun 2025 belum mampu menghasilkan kas yang cukup untuk menutup kebutuhan pengeluaran operasional.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa Panti Asuhan Asy-Syifa belum menerapkan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan ISAK 335 dikarenakan pelaporan keuangan masih sebatas pada pencatatan kas masuk dan kas keluar yang sederhana, sehingga belum mampu menyajikan sebuah informasi yang komprehensif mengenai posisi keuangan, kinerja, arus kas, dan perubahan aset neto. Kondisi tersebut disebabkan oleh keterbatasan sumber daya manusia, rendahnya pemahaman pengelola terhadap standar akuntansi organisasi nirlaba, belum adanya pelatihan atau sosialisasi ISAK 335, serta tidak adanya tuntutan formal dari pemerintah maupun donatur yang hanya mensyaratkan laporan pertanggungjawaban sederhana. Meskipun demikian, hasil rekonstruksi laporan keuangan menunjukkan bahwa Panti Asuhan Asy-Syifa memiliki potensi untuk menerapkan ISAK 335 secara bertahap, yang diharapkan dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta kepercayaan pemangku kepentingan guna mendukung keberlanjutan pendanaan dan operasional panti asuhan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, Panti Asuhan Asy-Syifa disarankan untuk mulai menerapkan laporan keuangan sesuai ISAK 335 secara bertahap guna meningkatkan keteraturan, transparansi, dan akuntabilitas informasi keuangan, yang dapat didukung melalui peningkatan kompetensi pengelola keuangan melalui pelatihan atau pendampingan standar akuntansi organisasi nirlaba. Selain itu, pemerintah dan instansi terkait diharapkan berperan lebih aktif dengan menyediakan pedoman pelaporan keuangan yang lebih komprehensif serta pendampingan teknis bagi yayasan penerima bantuan. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas objek penelitian dan menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai dampak penerapan ISAK 335 terhadap kepercayaan donatur dan keberlanjutan pendanaan organisasi nirlaba.

DAFTAR REFERENSI

- Bakri Ady Asri, Wardhani Setya Adine, Utami, Prawitasari Putri Putu, Misdiyono, Deodata Gratiana, Saksono Herie, Afif Nur Muhamad. 2025. *Akuntansi Untuk Organisasi Nirlaba*. Cendikia Mulia Mandiri.

- Bastian Indra. 2007. *Akuntansi Yayasan dan Lembaga Publik*. edited by Hardani Wibi. Erlangga.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. 2018. *De Isak 35*.
- Faiz. 2020. *Akuntabilitas Organisasi Nirlaba*. cetakan pertama. edited by UPP STIM YKPN. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Faustyna, Rudianto, Santoso, Hajar Sita. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi (Teori Dan Praktek)*. umsu press.
- Gainau, P. C., R. Ginting, N. Mirosea, W. Jatmika, H. Kamela, A. M. Yusuf, N. Nurhayati, P. Suryani, and R. Amyulianthy. 2025. *Isu Riset Akuntansi Sektor Publik Dan Pemerintahan : Pendekatan Inovatif Dan Isu Terkini*. CV Eureka Media Aksara.
- Hendartyo Hanggi. 2022. "Fakta Perjalanan Kasus ACT Hingga Petinggi Jadi Tersangka." <https://www.tempo.co/hukum/ini-fakta-perjalanan-kasus-act-hingga-petinggi-jadi-tersangka-317876>.
- Manihuruk, and Gani. 2024. "Implementasi ISAK 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Non Laba Pada Panti Asuhan Gratia Children Tahun 2021." <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/9348>.
- Natsir, S., M. Arsyad, and Z. D. Dinhi. 2024. *Audit Dasar*. Nas Media Pustaka.
- Nurhayati, N., A. Apriyanto, J. Ahsan, N. Hidayah, S. Sepriano, and W. Gustiani. 2024. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Prof. Dr. Ir. Sugiarto, M. S. 2022. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Penerbit Andi.
- Riasnugrahani, M., and P. Anallya. 2023. *Buku Ajar: Metode Penelitian Kualitatif*. Ideas Publishing.
- Siswanti, T. 2024. *ISAK 35, PPh UMKM, Dan Inklusi Pajak*. Penerbit NEM.
- Sri Adella Fitri, Nur Fadilah, Melli Dwi Agusti, Mita Janna, Fanny Rizma Putri, Natasa Wulan Jeniva, Monica Aulia, Ismi Khairat, Putri Naswani, Attifa Fitriyani, Nurfadilah, Putri Marzuki, Elfira, Nurdianis, Afriyani, Adriansyah. 2023. *Akuntansi Organisasi Nirlaba*. Sada Kurnia Pustaka.
- Subagyo Agus, Kristian Indra. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif*. edited by K. I. Subagyo Agus.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2004. n.d.
- UU Nomor 11 Tahun 2009. n.d.
- Winarni, E. W. 2021. *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*. Bumi Aksara.
- Wirakrama Wisnu Arighi Ganes, Aspirandi Mirwan Rendy, Afroh Fiel Kamelia Ibna. 2023. "Analisis Penerapan ISAK Nomor 35 Pada Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama." *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis* 8(2):113–27. <http://jurnal.um-palembang.ac.id/balance>.